
STUDI PEMETAAN SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT SEKTOR PENDIDIKAN DI DESA LINGKAR TAMBANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Hamdi Gugule¹, Romi Mesra²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

Email : ¹hamdigugule@unima.ac.id, ²romimesra@unima.ac.id

| | | | |
|-----------|----|-------|------|
| Diterima | 10 | April | 2022 |
| Disetujui | 27 | Mei | 2022 |
| Dipublish | 31 | Juni | 2022 |

Abstract

The purpose of this social mapping study is to find and obtain comprehensive information and data regarding the condition of Community Development in the education sector in the villages surrounding the mine, Bolaang Mongondow Regency. The research method is descriptive quantitative by combining narrative and calculation. The results showed that for the community around the mine there were problems related to the availability of learning facilities and infrastructure. The average school in the study area of social mapping still lacks teachers, so each school recruits honorary staff who are still educated at the same high school level and are continuing their undergraduate education at the Open University for the Primary School Teacher Education Study program. Also APK and APM in the villages around the mine there are still school-age children who are not in school. It is hoped that the research can be input for the government and the community as well as the mining industry in advancing the education sector in rural areas.

Keywords: Social Mapping, Community Development, Education Sector.

Abstrak

Tujuan dari studi pemetaan sosial ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan informasi dan data komprehensif mengenai kondisi Pengembangan Masyarakat Sektor pendidikan di desa desa lingkaran tambang Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan memadukan antara narasi dan perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk masyarakat lingkaran tambang terdapat permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana belajar. Rata-rata sekolah yang ada di wilayah studi pemetaan sosial masih kekurangan guru, sehingga setiap sekolah merekrut tenaga honor yang masih berpendidikan SMA sederajat dan sedang melanjutkan pendidikan Strata Satu di Universitas Terbuka untuk program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar. Juga APK dan APM di desa lingkaran tambang masih terdapat anak usia sekolah yang tidak bersekolah. Diharapkan penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat serta industri tambang dalam memajukan sektor pendidikan di pedesaan.

Kata kunci: Pemetaan Sosial, Pengembangan Masyarakat, Sektor Pendidikan.



Pendahuluan

Usaha pertambangan merupakan kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Batasan ini merujuk pada seluruh rangkaian kegiatan usaha tambang mulai dari hulu sampai dengan hilir. Oleh karena itu dalam kaitan dengan masyarakat sekitar tambang, pemerintah mewajibkan setiap usaha pertambangan dapat melakukan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya di singkat sebagai upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri.

Undang-Undang No 4 Tahun 2009 tentang Minerba mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya (Permana, 2010).

Terminologi pengembangan masyarakat dalam perjalanannya merujuk pada sebuah pekerjaan professional, metode atau pendekatan dalam pengembangan social dan ekonomi, komponen dalam kerja pelayanan kemanusiaan, pemikiran dan pendekatan intelektual terhadap dunia, dan aktivitas politik. Pengembangan masyarakat di dasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri (Zubaedi, 2013).

Kegiatan pengembangan masyarakat yang masuk dalam kegiatan pembinaan program pertambangan adalah sektor pendidikan (Luis & Moncayo, 2018). Dalam

kegiatan pendidikan pada masyarakat lingkaran tambang di arahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pemberian fasilitas pendidikan sampai dengan bantuan studi ataupun beasiswa penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat lingkaran tambang karena secara finansial membantu masyarakat ekonomi lemah atau kurang mampu. Selain sektor pendidikan, sektor lainnya seperti kesehatan, sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat, infrastruktur, kemandirian ekonomi, dan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian ekonomi, juga menjadi program binaan dalam pengembangan masyarakat. Namun sektor sektor diluar pendidikan tidak menjadi objek studi pemetaan sosial dalam studi ini.

Seperti halnya di dunia kampus dan di asrama (kos) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses perkuliahan dan kehidupan akademik selalu dilaksanakan dengan baik, walaupun harus diakui ada masih terkendala (tidak tertata) rencana kuliah karena perubahan jadwal, atau berhalangan hadir karena sakit (Santie, Mesra, & Tuerah, 2020). Hal ini tentu berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan oleh para dosen selama ini.

Di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat salah satu perusahaan pertambangan berskala nasional yaitu PT. J-Resources Bolaang Mongondow disingkat JRBM yang berlokasi di Desa Bakan. Olehnya itu dalam studi pemetaan sosial ini di pilih desa lingkaran tambang yang ada di sekitar desa Bakan yaitu Desa Batali Baru, Desa Lolayan, Desa Mopusi dan Desa Bakan. studi memfokuskan pada pengembangan masyarakat di sektor pendidikan.

Permasalahan dalam penelaitain ini adalah “Seberapa besar angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) sektor pendidikan di desa desa lingkaran tambang dan seberapa besar rasio antara : Jumlah Guru Sekolah Dasar dengan Jumlah Murid, Jumlah Sekolah Dasar dengan Jumlah Guru, Jumlah Murid dengan jumlah Ruang Kelas, Jumlah Guru Pegawai Negeri dengan

Jumlah Guru Honorer serta Bagaimanakah ketersediaan fasilitas penunjang Belajar sekolah

Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Serta mendapatkan data mengenai Rasio guru, sekolah, murid dan ruang kelas Sekolah Dasar di desa Lingkar Tambang Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang dalam penyajiannya dapat digambarkan dalam tabel analisis, tabel rasio, serta akan diulas secara kualitatif. Unit analisis dalam studi pemetaan sosial ini adalah desa (Nurdin & Hartati, 2019). Polulasinya adalah seluruh desa-desa sekitar tambang PT JRBM yang ada di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow ada 4 desa, yaitu Desa Bakan, Desa Lolayan, Desa Matali Baru dan Desa Mopusi.

Disamping itu Pendekatan kualitatif digunakan informan sebagai sumber data (Hoffmann, 2009). Jumlah informan ditetapkan dengan teknik *Snow-ball sampling*. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan prinsip *triangulasi*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh lembaga lembaga pendidikan di desa seperti Sekolah Dasar. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan: (1) tabel frekuensi, (2) tabel rasio terutama yang berkaitan dengan jumlah guru dan jumlah jurid, serta jumlah sekolah Untuk medapatkan data tentang pendidikan digunakan analisis Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi (Heryana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Jumlah Sekolah Dasar Menurut Status Sekolah

Gambaran mengenai jumlah sekolah dasar dan status sekolah dasar pada masyarakat lingkar tambang dapat dibaca

dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Banyaknya Sekolah Dasar (SD) Menurut Status Sekolah di Wilayah Studi Pemetaan Sosial Masyarakat lingkar Tambang, Tahun 2021

| No | Nama Desa | Status Sekolah | | Jumlah |
|--------|-------------|----------------|---------|--------|
| | | Negeri | Swa sta | |
| 1 | Bakan | 1 | 1 | 2 |
| 2 | Lolayan | 1 | | 1 |
| 3 | Mopusi | 2 | | 2 |
| 4 | Matali Baru | 1 | | 1 |
| Jumlah | | 5 | 1 | 6 |

Sumber: Survei Pemetaan Sosial Desa-Desa lingkar Tambang PT JRBM di Blok Bakan Tahun 2021.

Jumlah siswa di wilayah studi pemetaan sosial khususnya di desa Bakan, desa Matali Baru, Desa Mopusi dan Desa Lolayan berjumlah 843 siswa yang tersebar di 6 buah sekolah dasar, dengan rata-rata per sekolah 140,5 siswa. Setiap sekolah rata-rata memiliki 6,5 kelas dengan jumlah siswa per kelas rata-rata 21 orang. Jika diasumsikan dengan rasio standar setiap kelas dapat ditempati 40 siswa, maka nilai rasio Siswa per kelas di wilayah studi pemetaan sosial menunjukkan tingkat kepadatan kelas tergolong rendah. Nilai rasio tersebut juga memberi gambaran terjadinya kekurangan murid atau kelebihan Sekolah Dasar.

Rasio Siswa SD Persekolah dan rasio siswa perkelas di wilayah studi pemetaan sosial masyarakat lingkar tambang.

Tabel 2 Rasio Siswa SD per Sekolah (R-M/S) dan Siswa per Kelas (R-M/K) di Wilayah Studi Pemetaan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang, Tahun 2021

| No | Nama Desa | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | R-M/S | R-M/K |
|--------|-------------|--------------|--------------|-------|-------|
| 1 | Bakan | 13 | 307 | 153,5 | 23,61 |
| 2 | Lolayan | 6 | 99 | 99 | 16,50 |
| 3 | Mopusi | 14 | 358 | 179 | 25,57 |
| 4 | Matali Baru | 6 | 79 | 79 | 13,17 |
| Jumlah | | 39 | 843 | 140,5 | 21,61 |

| No | Nama Desa | Jumlah Siswa | | | Jumlah |
|--------|-------------|--------------|------|-----|--------|
| | | <6 | 7-12 | >12 | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Bakan | 17 | 280 | 10 | 307 |
| 2 | Lolayan | - | 95 | 4 | 99 |
| 3 | Mopusi | 10 | 341 | 7 | 358 |
| 4 | Matali Baru | 19 | 58 | 2 | 79 |
| Jumlah | | 46 | 774 | 23 | 843 |

Sumber: Survei Pemetaan Sosial Desa-Desa Sekitar Tambang, Tahun 2021.

Dari Tabel di atas dapat disimak bahwa rasio siswa per sekolah tertinggi terdapat di desa Mopusi 179 karena di desa Mopusi terdapat 2 sekolah dasar dengan jumlah siswa 358 siswa. Demikian pula rasio siswa per kelas tertinggi (25,57) juga terdapat di Desa Mopusi. Sebaliknya rasio siswa per sekolah maupun siswa per kelas terendah terdapat di Desa Matali Baru. Dilihat dari rasio siswa per kelas sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 untuk semua desa lingkaran tambang menunjukkan tingkat kecukupan kelas masih di bawah kapasitas maksimum 25 siswa per kelas. Fakta tersebut menunjukkan adanya gejala kekurangan ruang kelas di desa Mopusi sehingga menyebabkan rasio siswa per kelas menjadi padat. Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar yang terlalu padat akan berdampak proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Secara umum di wilayah studi pemetaan sosial terjadi kelebihan ruang kelas, dengan jumlah siswa 21, dengan asumsi setiap kelas maksimum 28 siswa maka seharusnya hanya diperlukan sebanyak 30 ruang kelas, sedang ruang yang tersedia saat ini sebanyak 39 ruang. Ini artinya terjadi kelebihan ruangan sebanyak 9 unit.

Dari uraian di atas jelaslah kondisi pendidikan di desa-desa sekitar tambang PT JRBM Blok Bakan terutama keadaan anak sekolah. Selanjutnya dibawah ini ditampilkan tabel jumlah siswa SD menurut umur di wilayah studi pemetaan sosial.

Jumlah siswa SD menurut umur

Tabel 3 Jumlah Siswa SD Menurut Umur

di Wilayah Studi Pemetaan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang PT JRBM Blok Bakan, Tahun 2021

Sumber: Survei Pemetaan Sosial Desa-Desa Sekitar Tambang PT JRBM di Blok Bakan Tahun 2021.

Hasil survey menunjukkan jumlah siswa SD di wilayah studi pemetaan sosial tahun 2021 sebanyak 843 orang, sedang jumlah penduduk usia SD (7 – 12 tahun) pada saat yang sama sebanyak 774 orang. Ini berarti angka partisipasi kasar (APK) di wilayah studi pemetaan sosial sebesar 108,91 %. Angka tersebut menggambarkan bahwa anak usia 7 – 12 tahun di wilayah sekitar tambang hampir semuanya mengikuti pendidikan SD, atau dengan kata lain terdapat kelebihan anak usia sekolah yang berdomisili di wilayah studi.

Jumlah Guru SD Menurut jenis Kelamin, Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan

Tabel 4 Jumlah Guru SD Menurut Jenis Kelamin, Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan di Wilayah Studi Pemetaan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang PT JRBM Blok Bakan, Tahun 2021.

| No | Nama Desa | Jenis Kelamin | | | Status Kepegawaian | | | Tingkat Pendidikan | | |
|--------|-------------|---------------|-----------|--------|--------------------|---------|--------|--------------------|----|-------|
| | | Laki | Perempuan | Jumlah | PNS | Non PNS | Jumlah | <S1 | S1 | Jliah |
| 1 | Bakan | 8 | 9 | 17 | 10 | 7 | 17 | 4 | 13 | 17 |
| 2 | Lolayan | 2 | 6 | 8 | 5 | 3 | 8 | 3 | 5 | 8 |
| 3 | Mopusi | 9 | 13 | 22 | 10 | 12 | 22 | 13 | 9 | 22 |
| 4 | Matali Baru | - | 8 | 8 | 3 | 5 | 8 | 2 | 6 | 8 |
| Jumlah | | 19 | 36 | 55 | 28 | 27 | 55 | 22 | 33 | 55 |

Sumber: Survei Pemetaan Sosial Desa-Desa Sekitar Tambang PT JRBM di Blok Bakan Tahun 2021.

Latar belakang guru SD di daerah studi

pemetaan sosial Sekitar Tambang PT JRBM Blok Bakan berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian dan tingkat pendidikan menunjukkan keadaan yang tidak seimbang. Mayoritas guru SD/MI berjenis kelamin perempuan dengan perbandingan laki-laki 34,54% dan perempuan 65,45%. Angka tersebut memberi gambaran ada kecenderungan perempuan lebih menyukai profesi guru dibandingkan laki-laki. Guru tersebut pada umumnya (50,90%) adalah pegawai negeri sipil (PNS), dan 4,10% lainnya adalah non-PNS..

Latar belakang tingkat pendidikan guru sebagai indikator kelayakan guru dalam mengajar sangat penting menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang layak mengajar sesuai standar nasional pendidikan sebesar 60%, yaitu guru yang berlatar belakang pendidikan strata satu (S1). Masih banyak dijumpai guru SD di wilayah studi pemetaan sosial yang berlatar belakang pendidikan setara SLTA.

Mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa. Semakin tinggi rasio antara guru dan siswa akan semakin berat beban guru melayani siswa dalam pembelajaran. Banyaknya murid yang diajarkan akan mengurangi daya tangkap murid pada pelajaran yang diberikan atau mengurangi efektivitas pengajaran. Hasil survey nilai rasio jumlah siswa per guru dapat dilihat dalam Tabel : dibawah ini

Nilai Rasio Antara Siswa-Guru (R-M/G), Guru-Kelas (R-G/k) dan Guru-Sekolah (R-G/S)

Tabel 5 Nilai Rasio Antara Siswa-Guru (R-M/G), Guru – Kelas (R-G/K) dan Guru-Sekolah (R-G/S) di di Wilayah Studi Pemetaan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang PT JRBM Blok Bakan, Tahun 2018.

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
|-----|--------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-------|------|-----|
| | Bolaang Mongondow / Bakan Sekitarnya | 6 | 39 | 843 | 55 | 15,32 | 0,61 | 9,1 |
| | Jumlah | 6 | 39 | 843 | 55 | 15,32 | 0,61 | 9,1 |

Sumber: Survei Pemetaan Sosial Desa-Desa Sekitar Tambang PT JRBM di Blok Bakan Tahun 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan rasio siswa per guru khusus untuk sekolah dasar di wilayah studi Kabupaten Bolaang Mongondow (Bakan dan sekitarnya) sebesar 15,32%. Rasio tertinggi terdapat di wilayah studi Bakan dan sekitarnya. Berdasarkan nilai rasio tersebut dapat dikatakan tingkat kecukupan untuk SD relatif memadai walaupun diakui beberapa SD ada indikasi satu guru hanya melayani 10 siswa. Angka ini menggambarkan kurang efisiennya praktek PBM di jenjang pendidikan SD karena guru “lebih banyak” dibanding dengan siswa yang harus dilayani. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan makro di satu sisi membangun sekolah dasar yang dilakukan tanpa memperhatikan potensi siswa dan prediksi ke depan. Prediksi ini khususnya berkaitan dengan angka pertumbuhan penduduk yang cenderung terkendali akibatnya jumlah penduduk yang mengikuti pendidikan semakin berkurang.

Sama halnya rasio siswa dan guru, rasio antara kelas dan guru perlu dikaji untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan guru yang mengajar di kelas di wilayah studi pemetaan sosial. Makin tinggi nilai rasio, berarti makin banyak pula jumlah kelas yang harus diisi pelajaran oleh guru dan ini berarti juga konsentrasi mengajar guru makin terpecah. Dari Tabel : di atas nilai rasio kelas dan guru (R-K/G) di semua wilayah bakan sekitarnya cenderung menunjukkan adanya kelebihan guru (guru honorer).

Kondisi Ruang Kelas SD/MI

| No | Kecamatan | Jumlah Sekolah | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Guru | R-M/G | R-K/G |
|----|-----------|----------------|--------------|--------------|-------------|-------|-------|
| | | | | | | | |

Tabel 6 Kondisi Ruang Kelas SD/MI di Wilayah Studi Pemetaan Sosial Masyarakat

Sekitar Tambang PT JRBM Blok Bakan, Tahun 2021

Sumber: Survei Pemetaan Sosial Desa-Desa Sekitar Tambang PT JRBM di Blok Bakan Tahun 2021.

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Desa Lingkar Tambang.

Selanjutnya untuk mengetahui penyerapan masyarakat desa sekitar tambang PT JRBM Blok Bakan terhadap pendidikan dasar yang ada di setiap desa, akan diukur dari angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) yang hasilnya dapat dilihat seperti berikut;

Desa Bakan memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 350 orang, dan usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN Bakan dan SDC Bakan berjumlah 290. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Bakan sebesar 82,85%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Bakan masih 17,15% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 87,71 %. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 87,71 %, dan ini dapat diartikan bahwa secara kasar masih 12, 29% yang tidak bersekolah.

Desa Mopusi memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 608 orang, dan usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN 1 Mopusi dan SDN 2 Mopusi berjumlah 348 dari total jumlah murid 358 murid. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Bakan sebesar 57,23%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Mopusi masih 46, 77% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 58,88 %. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang

ada di sekolah berjumlah 58,88 %, dan ini dapat diartikan bahwa secara kasar masih 41,

| No | Nama Desa | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Jumlah |
|----|-------------|------|--------------|-------------|--------|
| 1 | Bakan | 9 | - | 4 | 13 |
| 2 | Lolayan | 5 | 1 | 1 | 7 |
| 3 | Mopusi | 2 | 7 | 5 | 14 |
| 4 | Matali Baru | 4 | 1 | 1 | 6 |
| | Jumlah | 45 | 16 | 12 | 76 |

12% yang tidak bersekolah.

Desa Matali Baru memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 59 orang, dan usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN Matali Baru berjumlah 58 orang dari jumlah siswa seluruhnya 79 orang. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Matali Baru sebesar 98,30%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Matali Baru tinggal hanya 1,70% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 133,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 133,89 %, dan ini dapat diartikan bahwa terdapat anak-anak sekolah dasar di desa Matali Baru yang belum masuk kategori usia sekolah dasar dan yang telah melebihi usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Matali Baru, jumlah sekitar 33,89%.

Desa Lolayan memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 110 orang, dan anak usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN Lolayan berjumlah 95 orang dari jumlah siswa seluruhnya 99 orang. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Lolayan sebesar 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Lolayan masih 13, 64% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 90 %, dan ini dapat diartikan bahwa terdapat anak-anak sekolah dasar di desa Lolayan yang belum masuk kategori usia

sekolah dasar dan yang telah melebihi usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Desa Lolayan sebesar 3,64%.

Dari uraian di atas nampaklah daya serap sekolah terhadap penduduk desa sekitar tambang. Seperti APK, APM (Angka Partisipasi Murni) juga merupakan indikator sekolah disetiap jenjang pendidikan. Tetapi jika dibandingkan dengan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Kesimpulan

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Desa Lingkar Tambang.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan kondisi pendidikan Pra-Sekolah atau Taman Kanak-Kanak untuk setiap Desa semuanya telah ada dan dilaksanakan, dengan berbagai kendala seperti; kekurangan tenaga pendidik/guru, kurangnya alat bermain, belum tertata ruang belajar (sebagian besar gedung hanya satu ruang), kondisi pagar sekolah yang belum dibangun demi keamanan siswa untuk belajar, serta fasilitas WC/Jamban sekolah yang belum tersedia.

Rata-rata sekolah yang ada di wilayah studi pemetaan sosial masih kekurangan guru, sehingga setiap sekolah merekrut tenaga honor yang masih berpendidikan SMA sederajat dan sedang melanjutkan pendidikan Strata Satu di Universitas Terbuka untuk program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar.

Setiap sekolah rata-rata memiliki 7 kelas dengan jumlah siswa per kelas rata-rata 21 orang. Jika diasumsikan dengan rasio standar setiap kelas dapat ditempati 40 siswa, maka nilai rasio Siswa per kelas di wilayah studi pemetaan sosial menunjukkan tingkat kepadatan kelas tergolong rendah. Nilai rasio tersebut juga memberi gambaran terjadinya kekurangan murid atau kelebihan Sekolah Dasar.

Dari Data dapat disimak bahwa rasio siswa per sekolah tertinggi terdapat di desa

Mopusi 179 karena di desa Mopusi terdapat 2 sekolah dasar dengan jumlah siswa 358 siswa. Demikian pula rasio siswa per kelas tertinggi (25,57) juga terdapat di Desa Mopusi. Dilihat dari rasio siswa per kelas sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007 untuk semua desa lingkar tambang menunjukkan tingkat kecukupan kelas masih di bawah kapasitas maksimum 25 siswa per kelas. Fakta tersebut menunjukkan adanya gejala kekurangan ruang kelas di desa Mopusi sehingga menyebabkan rasio siswa per kelas menjadi padat. Jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar yang terlalu padat akan berdampak proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Desa Bakan memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 350 orang, dan usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN Bakan dan SDC Bakan berjumlah 290. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Bakan sebesar 82,85%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Bakan masih 17,15% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 87,71 %. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 87,71 %, dan ini dapat diartikan bahwa secara kasar masih 12, 29% yang tidak bersekolah.

Desa Mopusi memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 608 orang, dan usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN 1 Mopusi dan SDN 2 Mopusi berjumlah 348 dari total jumlah murid 358 murid. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Bakan sebesar 57,23%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Mopusi masih 46, 77% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 58,88 %. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 58,88 %, dan ini dapat diartikan bahwa secara kasar masih 41, 12% yang tidak bersekolah.

Desa Matali Baru memiliki jumlah

penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 59 orang, dan usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN Matali Baru berjumlah 58 orang dari jumlah siswa seluruhnya 79 orang. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Matali Baru sebesar 98,30%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Matali Baru tinggal hanya 1,70% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 133,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 133,89 %, dan ini dapat diartikan bahwa terdapat anak-anak sekolah dasar di desa Matali Baru yang belum masuk kategori usia sekolah dasar dan yang telah melebihi usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Matali Baru, jumlah sekitar 33,89%.

Desa Lolayan memiliki jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun sebanyak 110 orang, dan anak usia 7 – 12 tahun yang terdapat di SDN Lolayan berjumlah 95 orang dari jumlah siswa seluruhnya 99 orang. Dengan demikian maka Angka Partisipasi Murni anak usia sekolah di desa Lolayan sebesar 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah 7 – 12 tahun yang ada di desa Lolayan masih 13, 64% yang belum bersekolah. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar yaitu 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dibawah umur 7 tahun dan di atas 12 tahun ditambah dengan usia anak 7-12 tahun yang ada di sekolah berjumlah 90 %, dan ini dapat diartikan bahwa terdapat anak-anak sekolah dasar di desa Lolayan yang belum masuk kategori usia sekolah dasar dan yang telah melebihi usia sekolah dasar yang bersekolah di SDN Desa Lolayan sebesar 3,64%.

Daftar Pustaka

- Heryana, A. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta*, (June), 1–11.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Hoffmann, 2009. (2009). Metode Penelitian. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Luis, F., & Moncayo, G. (2018). *Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018*. Jakarta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Permana, D. (2010). Dampak penerapan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 terhadap pengembangan usaha pertambangan mineral dan batubara. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 6(4), 165–173. Retrieved from <http://jurnal.tekmira.esdm.go.id/index.php/minerba/article/viewFile/847/689>
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 184–187. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.041>
- Zubaedi. (2013). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT WACANA DAN PRAKTIK*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.